

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PT.
ALAMANDA SEJATI UTAMA

Oleh:
Feny Aprianti

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Langlangbuana
Email : feny.apriantiwaluya@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi informasi begitu penting dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak internal perusahaan khususnya manajer sebagai pembuat keputusan. Teknologi informasi juga berpengaruh terhadap bidang akuntansi manajemen selaku bidang penghasil informasi dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi manajer yang mencakup keseluruhan manajemen perusahaan diperlukan informasi yang cepat, akurat, dan terintegrasi, maka diperlukan penerapan budaya organisasi yang baik, agar menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Alamanda Sejati Utama. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 59 responden. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, diolah secara statistik dengan SEM-PLS dan menggunakan program SMARTPLS 3.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
Kata Kunci: Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

ABSTRACT

Information technology is very important to fulfill the requirement of information for internal company, especially for manager as decision maker. Information technology also influences to accounting management as a producer of information for planning, controlling, and making management decision. Therefore, to fulfill the requirement for a manager that cover all company managements are required information quickly, accurately, and integrated, it is necessary good application of organization culture, in order to produce quality of information. The aim of this research is to know how the influence of information technology and organizational culture to quality of information management accounting system on PT. Alamanda Sejati Utama. Data is obtained by spreading to 59 responders. To achieve the aims of his research, The writer used descriptive statistic analysis method. Processed statistically with SEM PLS by using SMARTPLS 3.0 for windows.

The result of this study indicate that information technology does not influence the quality of information management accounting system but organizational culture has a significant influence to quality of information management accounting system.

Keywords: Information Technology, Organizational Culture, Quality Of Information System Management Accounting

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak software yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Dibidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji (Sri Maharsi, 2000). Perkembangan teknologi informasi begitu cepat seiring dengan semakin majunya peradaban manusia itu sendiri. Hal ini memungkinkan seseorang melakukan komunikasi ke berbagai belahan dunia dengan cepat dan efisien (Djoko Purwanto, 2011:388).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berkualitas berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu scope (lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), integration (integrasi). Scope berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada internal dan eksternal perusahaan, timeliness berkaitan dengan kecepatan pelaporan. Aggregation menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan. Sedangkan integration terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Wahyu Meiranto, Kiki Widiastuti, Elen Puspitasari, 2013).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen
- 2) Untuk mengetahui berapa besar budaya organisasi terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teknologi Informasi

Menurut Rusman, dkk (2012:84) teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi. Selanjutnya menurut Djoko Purwanto (2011:408) menyatakan bahwa teknologi informasi (TI) adalah suatu produk yang tak berwujud (intangible product). Teknologi informasi tak dapat disentuh, dicium, atau dirasa, namun dapat dilihat keberadaannya dalam dunia nyata.

Sistem teknologi informasi adalah sistem yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Suatu sistem teknologi informasi pada dasarnya tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat fisik, seperti komputer dan printer, tetapi juga mencakup hal yang tidak terlihat secara fisik, yaitu software, dan yang lebih terpenting lagi adalah orang.

B. Budaya Organisasi

Budaya pada mulanya hanya menjadi kajian bidang studi antropologi, belakangan juga menjadi kajian bidang-bidang studi lain seperti psikologi, sosiologi,

komunikasi, organisasi, dan manajemen. Kajian budaya organisasi bermula ketika terjadi perubahan paradigma atau cara pandang tentang organisasi yakni ketika organisasi tidak lagi dipandang semata-mata sebagai alat atau instrumen yang bersifat formal dan rasional yang sengaja dibentuk sekedar untuk membentuk manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, tetapi kini organisasi dipandang seolah-olah sebagai makhluk hidup (living system) dan sebagai sebuah masyarakat dimana aspek kehidupan organisasi dan lingkungannya (environment) lebih mendapat perhatian ketimbang menempatkan organisasi sekedar sebuah alat (Masana Sembiring, 2012:35).

Wibowo (2006:187) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah norma-norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam organisasi. Budaya organisasi menjadi acuan bersama diantara manusia dalam melakukan interaksi dalam organisasi. Budaya organisasi adalah bagaimana orang merasakan tentang pekerjaan baik apa yang membuat orang bekerja bersama dalam harmoni. Budaya organisasi merupakan perekat bagi semua hal didalam organisasi.

C. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua tahap manajemen, yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kemudian Mulyadi (2001:2) menyatakan sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi yang menggunakan uang sebagai suatu ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah Sistem Informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwari (2002) Teknologi Informasi dan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), dan pengaruh Teknologi Informasi lebih besar dibandingkan dengan saling ketergantungan, untuk meningkatkan kinerja manajerial akan lebih efektif melalui Teknologi Informasi atau saling ketergantungan secara langsung dibandingkan dengan dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen.

Arsono Laksmana dan Muslichah (2002) menunjukkan bahwa karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen bertindak sebagai variabel antara dalam hubungan teknologi informasi, saling ketergantungan dan kinerja manajerial.

Kadek Indah Ratnaningsih, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014) menyatakan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Penelitian dari Mohklas (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap karakteristik Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian mengenai budaya organisasi yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen juga dilakukan oleh Annisha Pratiwi, Rini Lestari, dan Epi Fitriah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dengan menghasilkan pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan dan akses sistem informasi yang semakin baik.

Meida Maryana (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi yang berarti bahwa budaya organisasi akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

Norman Alvi Tripambudi dan Adityawarman (2014) bahwa kehadiran budaya organisasi dan struktur organisasi untuk mendukung penerapan sistem informasi akuntansi dalam digunakan oleh perusahaan. Sementara kolaborasi budaya baik organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas baik.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian berdasarkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi Manajemen pada PT. Alamanda Sejati Utama.

H2 : Adanya pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Alamanda Sejati Utama.

METODE PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di PT. Alamanda Sejati Utama yang merupakan perusahaan dibidang agrobisnis dan pertanian swasta Indonesia yang menjual dan mengekspor sayuran, buah-buahan, dan bunga secara aktif terhadap negara-negara seluruh dunia. PT. Alamanda Sejati Utama didirikan pada tahun 2002, dimulai dari ekspor buah dan secara bertahap mengekspor sayuran dan bunga. Berkantor pusat di Jalan Raya Banjaran KM 20,5 No. 486 Kabupaten Bandung dan memiliki tiga kantor cabang di Indonesia.

Jenis dan Sumber data :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

B. POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 80 orang dan di jadikan sampel penelitian sebanyak 59 orang yaitu karyawan PT. ALAMANDA SEJATI UTAMA.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Kuesioner : Penelitian Kuesioner adalah Suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

D. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif : Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah Metode yang hanya memberikan gambaran atau deskriptif tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Penelitian Deskriptif Kuantitatif ini dilakukan pada PT. Alamanda Sejati Utama.

- Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi. Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi antara masing-masing pertanyaan skor total dengan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dalam (Sugiyono, 2013:248).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono, 2013:248

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

- Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Kemudian menurut Sugiyono (2011:187) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbah's Alpha, dengan model matematisnya adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2}\right)$$

Keterangan :

R11 = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ_i^2 = Varians total

E. ANALISIS DATA

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang terdiri dari indikator – indikator yang terdapat pada masing – masing variabel. Ketiga variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.2
 Hasil uji validitas instrumen kuesioner penelitian

Item Pernyataan	Nilai Validitas
Teknologi Informasi (X1)	
Menangkap informasi	0,847

Mengolah informasi	0,838
Menghasilkan informasi	0,776
Menyimpan infrmasi	0,779
Mencari kembali informasi	0,788
Transmisi	0,836
Budaya Organisasi (X2)	
Inovasi dan keberanian mengambil risiko	0,690
Perhatian pada hal-hal rinci	0,834
Orientasi Hasil	0,833
Orientasi Orang	0,787
Orientasi Tim	0,773
Keagresifan	0,640
Stabilitas	0,679
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y)	
Broadscope	0,761
Timeliness	0,789
Agregation	0,786
Integration	0,807

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka keseluruhan item pernyataan pada ketiga variabel dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Karena nilai validitasnya sudah diatas 0,50.

Dengan menggunakan software Smart PLS 3 maka didapat data uji reliabilitas terhadap ketiga variabel yaitu:

Tabel 3.3
 Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner penelitian

Variabel	Nilai reliabel
Teknologi Informasi (X1)	0,896
Budaya Organisasi (X2)	0,869
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y)	0,805

Tabel 4.24
 Hasil Perhitungan Model Pengukuran Teknologi Informasi

Item	Loading Faktor	Indikator reliability	t-hitung	p-value
Menangkap	0,847	0,837	8,506	0,000
Mengolah	0,838	0,827	8,382	0,000
Menghasilkan	0,776	0,751	5,055	0,000
Menyimpan	0,779	0,753	5,445	0,000
Mencari kembali	0,788	0,763	5,517	0,000

Transmisi	0,836	0,826	8,531	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,658			
Composite Reliability (CR)	0,920			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran teknologi informasi semuanya bernilai diatas 0,40 dan 0,70. Dimensi menangkap mempunyai nilai loading 0,847, diatas ambang batas 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,837). Kemudian dimensi mengolah mempunyai nilai loading 0,838 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,827). Selanjutnya dimensi menghasilkan mempunyai nilai loading 0,776 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%.

Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,725). Sedangkan dimensi menyimpan mempunyai nilai loading 0,779 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,753). Kemudian dimensi mencari kembali mempunyai nilai loading 0,788 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,763).

Selanjutnya dimensi transmisi mempunyai nilai loading 0,836 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,826). Nilai composite reliability 0,920 berada pada interval 0,8-0,9 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif teknologi informasi mempunyai tingkat interval consistency reliability yang baik. Nilai AVE sebesar 0,658 berada diatas minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat convergent validity yang baik. Discriminant validity yang diuji melalui cross loading (tabel 4.24) menunjukkan bahwa ke enam dimensi mempunyai nilai loading tertinggi untuk konstruksya sedangkan semua cross loading dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk discriminant validity konstruk teknologi informasi.

Tabel 4.26
 Hasil Perhitungan Model Pengukuran Budaya Organisasi

Item	Loading Faktor	Indikator reliability	t-hitung	p-value
Inovasi dan keberanian mengambil risiko	0,690	0,687	4,993	0,000
Perhatian pada hal-hal rinci	0,834	0,817	8,427	0,000
Orientasi hasil	0,833	0,812	7,299	0,000
Orientasi orang	0,787	0,764	6,655	0,000
Orientasi tim	0,773	0,749	6,009	0,000
Keagresifan	0,640	0,639	4,28	0,000
Stabilitas	0,679	0,677	4,935	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,565			
Composite Reliability (CR)	0,900			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran budaya organisasi semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi inovasi dan keberanian mengambil risiko mempunyai nilai loading 0,690 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,687). Kemudian dimensi perhatian pada hal-hal rinci

mempunyai nilai loading 0,834 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,817).

Selanjutnya dimensi orientasi hasil mempunyai nilai loading 0,833 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,812). Sedangkan dimensi orientasi orang mempunyai nilai loading 0,787 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,764).

Kemudian dimensi orientasi tim mempunyai nilai loading 0,773 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,749). Selanjutnya dimensi keagresifan mempunyai nilai loading 0,640 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,639). Sedangkan dimensi stabilitas mempunyai nilai loading 0,679 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,677).

Nilai composite reliability 0,900 diatas ambang batas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk budaya organisasi mempunyai tingkat interval consistency reliability yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,565 diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat convergent validity yang tinggi. Discriminant validity yang diuji melalui cross loading (tabel 4.26) menunjukkan bahwa ketujuh dimensi mempunyai nilai loading tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua cross loading dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk discriminant validity konstruk budaya organisasi.

Tabel 4.28
 Hasil Perhitungan Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Item	Loading Faktor	Indikator reliability	t-hitung	p-value
Broad scope/Cakupan yang luas	0,761	0,758	7,036	0,000
Timeliness/Ketepatan waktu	0,789	0,781	13,274	0,000
Agregasi/Pengumpulan	0,786	0,783	7,561	0,000
Integrasi	0,807	0,794	11,869	0,000
Average variance extracted (AVE)	0,617			
Composite reliability (CR)	0,866			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi Broadscope atau cakupan yang luas mempunyai nilai loading 0,761 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,758). Kemudian dimensi Timeliness / Ketepatan waktu mempunyai nilai loading 0,789 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,781). Selanjutnya dimensi agregasi mempunyai nilai loading 0,786 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,783). Sedangkan dimensi integrasi mempunyai nilai loading 0,807 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai indicator reliability tertinggi (0,749). Nilai composite reliability 0,866 diatas ambang batas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat internal consistency reliability yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,617 diatas tingkat minimum yang diminta 0,50, maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat convergent validity yang tinggi. Discriminant validity diuji melalui

cross loading pada (tabel 4.29) menunjukkan bahwa keempat dimensi mempunyai nilai loading tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua cross loading dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk discriminant validity konstruk kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

A. Pengujian Collinearity

Dalam regresi berganda, estimasi koefisien-koefisien jalur akan bisa jika terdapat tingkat collinearity yang signifikan diantara konstruk-konstruk prediktornya. Untuk mengevaluasi collinearity digunakan ukuran variance inflation factor (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang dan nilai VIF 5 atau lebih menunjukkan terdapat problem collinearity (Hair et la,2014:186).

Tabel 4.30
 Penilaian Collinearity

Konstruk	VIF
Teknologi Informasi	1,066
Budaya Organisasi	1,066

a. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik 1

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$ teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Hipotesis statistik 2

$H_0 : \gamma_{12} = 0$ budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

$H_1 : \gamma_{12} \neq 0$ budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.31
 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0,210	1,714	0,087	H_0 diterima
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_1 : \gamma_{12} \neq 0$	0,452	5,366	0,000	H_0 ditolak

KESIMPULAN

- 1) Dari hasil penelitian bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen karena dimensi menghasilkan dan penyimpanan belum menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- 2) Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena penerapan budaya organisasi seperti inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian pada hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan, dan stabilitas yang terjadi di PT. Alamanda Sejati Utama belum ideal

SARAN

- 1) Meskipun teknologi informasi pada PT. Alamanda Sejati Utama sudah baik, tetapi masih terdapat Gap di beberapa dimensi Teknologi Informasi yaitu pada dimensi menghasilkan dan menyimpan, untuk itu dalam hal penyimpan data diperlukan lokasi khusus seperti server dengan fasilitas backup data setiap waktu, agar data tetap aman saat diperlukan dan menghasilkan data yang berkualitas dan akurat.
- 2) Budaya organisasi pada PT. Alamanda Sejati Utama sudah baik namun perusahaan harus memberikan keleluasaan kepada karyawannya untuk berinovasi, mendorong budaya dalam mengungkapkan ide-ide baru, meningkatkan loyalitas di lingkungan perusahaan dengan cara memberikan perhatian lebih seperti memberikan gaji yang tinggi sesuai dengan tanggungjawab pekerjaannya, penghargaan (reward), bonus serta insentif yang telah disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial: Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 106 – 125.
- Arsono Laksmiana dan Musclihah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial: Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>.
- Annisha Pratiwi, dkk. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Prosiding Akuntansi ISSN : 2460-6561.
- Djoko Purwanto. 2011. Komunikasi Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Kadek Indah Ratnaningsih, I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 :1-16.
- Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid. 2016. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Masana Sembiring. 2012. Budaya dan Kinerja Organisasi. Jawa Barat: Fokusmedia.
- Meida Maryana. 2013. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya Pada Pengendalian Internal: elib.unikom.ac.id.

- Mohklas. 2011. Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Mediasi Sistem Informasi Akuntansi: Fokus Ekonomi Vol. 6 No. 2 Desember 2011 : 115 – 132.
- Norman Alvi Tripambudi. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi. Semarang.
- Rusman, dkk. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sri Maharsi. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen: Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2. Hal : 127-128.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Meiranto, dkk. 2013. Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel yang Mediasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial: Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Hal: 1- 13.
- Wibowo. 2006. Managing Change. Bandung: Alfabeta.